

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 89,5 persen, sedangkan sisanya 10,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,0016 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 3,06 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,50 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 1,82 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 72,76 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 34,34 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
10. Diantara ke delapan variabel bebas antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO dengan koefisien determinasi parsial sebesar 72,76 persen.

## 5.2 **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima tahun dimulai dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015 .
2. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.
3. Subyek penelitiannya hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang hanya terdiri dari empat bank sampel penelitian, yaitu terdiri

dari: PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. OCBC NISP, Tbk, PT. Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

### 5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Yang Diteliti.
  - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT. Maybank Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 91,10 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,10 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya oprasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan oprasional sehingga peningkatan pendapatan oprasional lebih besar dari pada peningkatan biaya oprasional. Sehingga bank dapat menekan presentase penurunan BOPO.
  - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki FBIR tertinggi yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi sebesar 24,11 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,63 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mempertahankan peningkatan pendapatan oprasional selain bunga dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan oprasional.
  - c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA

terendah yaitu PT. Maybank Indonesia yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 1,02 dan memiliki rata-rata tren yang negatif sebesar 0,02 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
  - a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian diperbanyak supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambah variabel lain selain variabel yang diteliti pada penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arinda Asterlita, 2015 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank-Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012 “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Meilia Nur Indah Susanti, 2010 “*Statistika Deskriptif & Induktif*”. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 2009 “*Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*”. Jakarta; Erlangga
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum . Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Rindha Manggiasih, 2014 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Tawan, 2010. *Akuntansi perbankan : transaksi dalam valuta rupiah*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- V.Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012 “*Statistika untuk Penelitian*”. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013 “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*”. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan melalui *laporan publikasi* keuangan bank (<http://www.ojk.go.id>, diakses 9 Mei 2016).
- Yuda Susila. 2013 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.